

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Rumah sakit di definisikan sebagai unit pelayanan kesehatan yang mengadakan pelayanan kesehatan antar individu secara paripurna dengan mengadakan layanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Pelayanan farmasi rumah sakit yaitu sebagian dari sistem pelayanan kesehatan pada rumah sakit yang terpacu dalam melayani pasien, persediaan obat yang bermutu tinggi termasuk layanan farmasi klinik, dapat terjangkau bagi seluruh masyarakat (Menkes RI, 2016).

Sebagaimana tercantum pada pasal 7 Permenkes No.72 tahun 2016 bahwa setiap tenaga kefarmasian rumah sakit yang melakukan pelayanan kefarmasian harus mematuhi standar pelayanan kefarmasian. Standar pelayanan kefarmasian di rumah sakit didefinisikan sebagai pedoman pelayanan kefarmasian di rumah sakit dan tolok ukur penyelenggaraan pelayanan kefarmasian di rumah sakit (Menkes RI, 2016). Di dalam pasal 3 Permenkes No. 72 tahun 2016, standar pelayanan kefarmasian di rumah sakit antara lain standar pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, bahan medis habis pakai (BHP), dan layanan farmasi klinik (Menkes RI, 2016).

Standar mutu pada pelayanan farmasi salah satunya persepan sesuai dengan formularium adalah 100%(Menkes RI, 2008).Pentingnya persepan sesuai dengan formularium yaitu dapat tercapainya terapi penggunaan obat. Pelayanan obat akan semakin cepat dan harga obat terjangkau(Handayani dkk,2010).

Obat merupakan komponen vital bagi pelayanan rumah sakit. SK Menkes no. 1333/Menkes/SK/XII/1999 tentang “standar pelayanan rumah sakit” menyebutkan bahwa manajemen pelayanan rumah sakit harus menjaga bahwa obat yang dibutuhkan tersedia setiap waktu pada jumlah yang sesuai untuk mendukung pelayanan serta memberikan manfaat bagi pasien dan rumah

sakit. Ketersediaan obat juga berkaitan dengan angka kematian dan kesakitan di masyarakat (Tumwine et al, 2010).

Dampak apabila formularium nasional tidak digunakan dengan semestinya maka akan berpengaruh pada mutu layanan dari unit instalasi farmasi dan tidak optimalnya pelayanan terhadap pasien. Peresepan yang tidak sesuai dengan formularium nasional berefek pada tertolaknya resep dikarenakan obat tidak ada dalam formularium nasional dan tidak masuk dalam kelas terapi. Menyebabkan adanya tambahan biaya agar pasien mendapatkan obat sesuai dengan terapinya. Hal ini akan menjadi beban pasien JKN karena sudah membayar premi setiap bulannya (Tannerl *et al.*, 2015).

Berdasarkan pengamatan di Rumah Sakit Petrokimia Gresik masih di temukan peresepan dokter tidak sesuai dengan formularium Inhealth, dari 10 resep yang di amati, masih terdapat 8 resep yang tidak sesuai dengan formularium Inhealth.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Wambraw (2006) melihat hasil yang belum memenuhi standar pelayanan minimal pada instalasi farmasi, serta masih adanya penggunaan obat yang tidak terdaftar dalam formularium rumah sakit maka, diperlukan penelitian evaluasi kesesuaian peresepan obat dengan formularium rumah sakit lebih lanjut. Ketidaksesuaian peresepan obat dapat berakibat turunnya mutu pelayanan rumah sakit dan pembayaran obat yang digunakan kurang efektif (Wambraw, 2006).

Rumah Sakit Petrokimia Gresik merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pelayanan jasa kesehatan di kawasan Gresik Jawa Timur. Rumah Sakit Petrokimia Gresik mempunyai beberapa usaha dalam bidang pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Salah satu upaya dalam pelayanan kesehatan, RS Petrokimia bekerja sama dengan asuransi Inhealth.

Dari data–data yang telah dipaparkan dan efek yang telah dijelaskan, serta belum adanya penelitian ilmiah terkait kesesuaian penulisan resep dengan formularium Inhealth, maka diperlukan adanya penelitian ilmiah mengenai kesesuaian peresepan sesuai dengan formularium inhealth yang berlaku di Rumah Sakit Petrokimia Gresik. Dalam hal ini dipilih instalasi farmasi rawat

jalan sebagai tempat pengambilan data. Unit tersebut dipilih sebagai tempat pengambilan data penelitian karena jumlah resep lebih banyak dari unit lain.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berapa tingkat kesesuaian peresepan dokter di Instalasi Farmasi Rawat Jalan RS Petrokimia Gresik dengan Formularium Inhealth pada Januari-Maret 2020?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengetahui tingkat kesesuaian peresepan dokter di Instalasi Farmasi Rawat Jalan RS Petrokimia Gresik dengan Formularium Inhealth pada Januari-Maret 2020.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Instalasi Farmasi Rumah Sakit Petrokimia Gresik :
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan ilmiah tentang kesesuaian peresepan obat di rumah sakit dan sebagai langkah awal untuk meningkatkan mutu pelayanan Instalasi Farmasi Rumah Sakit Petrokimia Gresik.
  - b. Untuk memberikan masukan kepada dokter umum dan spesialis di RS Petrokimia Gresik pentingnya penulisan resep sesuai formularium Inhealth agar terapinya tercapai.
2. Bagi peneliti
  - a. Dengan penelitian ini, dapat menerapkan ilmu dan teori yang telah diperoleh saat kuliah.
  - b. Diharapkan penelitian ini dapat memberi pengalaman dan menambah wawasan bagi peneliti.
3. Bagi perguruan tinggi
  - a. Dapat menjadi bahan acuan atau sebagai bahan pembanding bagi pembaca yang akan meneliti masalah yang sama.
  - b. Sebagai salah satu sumber informasi bagi pembaca khususnya tingkat pengetahuan mengenai asuransi inhealth.